

## INOVASI MODEL HUMAS BERBASIS KOLABORASI DIGITAL ANTARA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KOMUNITAS LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Linda Nevia Sari<sup>1)</sup>, Rusni Elda<sup>2)</sup>, Irwan Fathurrochman<sup>3)</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

email: [lindaneviasari.mhs@iaincurup.ac.id](mailto:lindaneviasari.mhs@iaincurup.ac.id)<sup>1)</sup>, [rusnielda.mhs@iaincurup.ac.id](mailto:rusnielda.mhs@iaincurup.ac.id)<sup>2)</sup>,

[irwan@iaincurup.ac.id](mailto:irwan@iaincurup.ac.id)<sup>3)</sup>

---

### Abstract (English)

This research aims to develop a public relations (PR) model based on digital collaboration between educational institutions and local communities to increase community participation in education initiatives. The main focus of this research is to determine the benefits of using digital technology in strengthening the two-way relationship between educational institutions and communities, and provide recommendations for the adoption of digital collaboration models in educational institutions. This research uses a literature study approach to analyze current theories and previous research related to the use of digital technology in public relations, especially in education. The results show that digital collaboration can accelerate information dissemination, enhance more inclusive communication and provide opportunities for the community to participate in decision-making related to education policy. However, challenges such as the digital divide and low technological literacy in the community need to be overcome to maximize the potential of digital collaboration. This research makes theoretical and practical contributions to the development of a digital-based PR model that can improve community engagement and the relationship between educational institutions and local communities.

### Article History

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 22 Desember 2024

Published: 23 Desember 2024

### Key Words

PR, Digital, Educational Institutions, Local Communities

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model hubungan masyarakat (Humas) berbasis kolaborasi digital antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan manfaat penggunaan teknologi digital dalam memperkuat hubungan dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk adopsi model kolaborasi digital di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis teori-teori terkini dan penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan teknologi digital dalam humas, khususnya di bidang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi digital dapat mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan komunikasi yang lebih inklusif, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan rendahnya literasi teknologi di masyarakat perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi kolaborasi digital ini. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model humas berbasis digital yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 22 Desember 2024

Published: 23 Desember 2024

### Kata Kunci

Humas, Digital, Lembaga Pendidikan, Komunitas Lokal

## **Pendahuluan**

Perubahan signifikan tengah terjadi di banyak bidang, termasuk pendidikan, sebagai dampak dari era digital. Melalui penggunaan teknologi interaktif dan platform digital, teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi kolaborasi yang lebih luas. Namun, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan sering kali terhambat oleh keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Lebih jauh lagi, masyarakat lokal dan lembaga pendidikan terus tertinggal dalam menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam situasi ini, diperlukan strategi yang lebih kreatif untuk mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya melalui kolaborasi berbasis teknologi digital antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi isu-isu kontemporer sekaligus menjamin bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan lokal secara berkelanjutan (Satria, 2019).

Hubungan masyarakat memegang peranan penting dalam menghubungkan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat mendukung komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kolaborasi yang saling menguntungkan antara lembaga dengan target audiensnya, demikian klaim (Satria, 2019). Dalam bidang pendidikan, hubungan masyarakat bertanggung jawab untuk meningkatkan reputasi sekolah dan menginformasikan kepada masyarakat tentang inisiatif-inisiatif yang relevan. Hubungan masyarakat yang efektif dapat memengaruhi opini publik dengan cara yang memajukan tujuan lembaga pendidikan. Akan tetapi, manajemen yang tidak efektif sering kali mengakibatkan hubungan masyarakat gagal memenuhi tugasnya, yang merusak reputasi sekolah. Oleh karena itu, hubungan masyarakat yang profesional sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memastikan kelangsungan inisiatif pendidikan dalam jangka Panjang (Hakim, 2019)

Cara lembaga pendidikan berinteraksi dengan masyarakat telah diubah oleh teknologi digital. bahwa era transformasi digital telah mengubah secara signifikan cara masyarakat berinteraksi dengan teknologi, khususnya di sektor pendidikan. Hubungan masyarakat kini dapat menggunakan berbagai media internet untuk menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan luas berkat digitalisasi. Media sosial, portal pendidikan, dan aplikasi berbasis komunitas merupakan contoh teknologi yang membuka jalan baru bagi kolaborasi publik-pendidikan. Selain meningkatkan efektivitas komunikasi, perubahan ini menciptakan jalan bagi masukan publik secara langsung, sehingga hubungan menjadi lebih dinamis dan partisipatif (Nurlina, 2023)

Meskipun teknologi telah menciptakan peluang baru, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan masih cukup sulit. Sejumlah faktor, termasuk keadaan sosial, lokasi geografis, dan kendala keuangan, berkontribusi terhadap terbatasnya keterlibatan masyarakat. Lebih jauh, kurangnya keterlibatan masyarakat juga merupakan akibat dari kebijakan yang mengabaikan kebutuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa mengelola hubungan dengan masyarakat dengan menggunakan metode tradisional tidak lagi cukup untuk meningkatkan keterlibatan. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan fleksibel, seperti menggunakan teknologi digital untuk terhubung dengan kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau (Revinda, 2023)

Salah satu cara utama untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat adalah melalui kerja sama antara masyarakat setempat dan lembaga pendidikan. Kemitraan ini dapat menjamin bahwa nilai-nilai lokal tetap relevan dengan tuntutan sosial dan ekonomi saat ini. Lembaga pendidikan dapat menciptakan kurikulum yang kreatif dan berkelanjutan dengan membentuk aliansi yang kuat dengan bisnis lokal, kelompok nonpemerintah, dan pemimpin masyarakat. Selain membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, kemitraan ini memberi siswa kesempatan untuk belajar

dalam suatu konteks dan memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan Masyarakat (Nuraini, 2024)

Inovasi yang didorong oleh teknologi digital membuat hubungan masyarakat untuk memainkan peran yang lebih besar dalam membina kerja sama masyarakat dan pendidikan. Teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Dalam hal ini menjadikan rencana program yang lebih terarah dan kustomisasi komunikasi yang lebih efisien. Platform daring juga dapat dimanfaatkan untuk mengadakan kampanye, survei, dan percakapan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Jenis inovasi ini merupakan langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan hubungan antara masyarakat lokal dan lembaga Pendidikan (Nurlina, 2023)

Membangun jembatan antara masyarakat dan lembaga pendidikan memerlukan hubungan masyarakat yang efektif. Pemanfaatan teknologi merupakan langkah penting di era digital untuk mengatasi masalah rendahnya keterlibatan masyarakat dan menjamin bahwa pendidikan relevan dengan tuntutan daerah. Selain meningkatkan keberhasilan inisiatif pendidikan, kerja sama antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka Panjang. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan hubungan antara pendidikan dan masyarakat harus mengutamakan manajemen hubungan masyarakat berbasis kolaborasi digital (Hakim, 2019)

Untuk meningkatkan komunikasi antara masyarakat setempat dan lembaga pendidikan, teknologi digital muncul sebagai alat yang strategis. Lembaga dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dengan cepat dan efektif berkat proses digitalisasi. Pandemi Covid-19 memicu lonjakan penggunaan teknologi digital untuk tugas-tugas hubungan masyarakat, khususnya dalam hal mempertahankan komunikasi dalam menghadapi kendala fisik. Selain membuat informasi lebih mudah disebarluaskan, digitalisasi membuat layanan lembaga lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Komunikasi dua arah kini dimungkinkan berkat platform digital seperti media sosial, yang sebelumnya sulit dilakukan dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam program pendidikan dengan memperkuat hubungan antara masyarakat setempat dan Lembaga (Clareta, 2023)

Telah dibuktikan bahwa penggunaan media sosial sebagai platform digital dapat meningkatkan efektivitas kampanye hubungan masyarakat. Media sosial memberikan platform bagi humas untuk mengomunikasikan informasi secara interaktif dan real time, sehingga menarik minat audiens yang lebih muda. Untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang isu kelautan, Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, misalnya, telah berhasil menyebarkan informasi melalui media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan untuk menyebarkan kesadaran tentang program sekolah, memulai percakapan, dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat sekitar. Media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membina kolaborasi masyarakat dan pendidikan jika digunakan dengan benar (Anayar, 2023)

Platform digital juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan jangkauan program sosialisasi. Program UMKM Juara diperkenalkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan strategi hubungan masyarakat digital. Selain berhasil menjangkau khalayak yang lebih luas, kampanye tersebut meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif pemerintah. Hal ini menunjukkan bagaimana strategi digital dapat mempromosikan

tujuan hubungan masyarakat secara umum, memperluas ketersediaan informasi, dan meningkatkan keterbukaan. Dengan menekankan keterbukaan dan komunikasi yang efisien, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dampak program mereka dengan menggunakan strategi yang sebanding (Indreswari, 2024)

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada juga kekurangan dalam penggunaannya untuk hubungan masyarakat. Platform media sosial seperti TikTok mungkin bermanfaat karena informasi menyebar dengan cepat, tetapi juga berisiko menyebarkan informasi palsu. Dalam hal hubungan masyarakat di bidang pendidikan, sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi yang disampaikan melalui media digital bersifat faktual dan menghindari kesalahpahaman. Untuk mengoptimalkan keunggulan teknologi digital sekaligus mengurangi potensi bahaya, diperlukan manajemen yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan yang hati-hati dan metodis diperlukan agar digitalisasi hubungan masyarakat berhasil (Prasetyawati, 2024)

Keberhasilan kolaborasi digital dalam berbagai disiplin ilmu telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, yang dapat menjadi motivasi bagi hubungan masyarakat di bidang pendidikan. Penggunaan manajemen hubungan masyarakat digital oleh Arsip Nasional Republik Indonesia untuk meningkatkan komunikasi publiknya mereka berhasil menyampaikan pentingnya pengarsipan nasional kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan berbasis data. Lembaga pendidikan dapat menggunakan taktik serupa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif lokal. Selain meningkatkan hubungan antara masyarakat dan lembaga, kolaborasi digital membuka pintu bagi terciptanya program yang relevan dengan kebutuhan local (Aguatina, 2019)

Kemajuan teknologi digital membuka jalan baru bagi hubungan masyarakat untuk memaksimalkan kerja sama dan komunikasi. Hubungan masyarakat dapat mengatasi sejumlah kendala komunikasi, termasuk kendala regional dan perbedaan preferensi audiens, dengan menerapkan teknik digital yang inovatif. Perkembangan di masa mendatang dapat memfasilitasi penyesuaian pesan melalui penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis data, yang memperkuat hubungan antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi program pendidikan dalam mempromosikan kemajuan masyarakat dengan menggabungkan teknologi digital secara strategis (Claretta, 2022)

Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan model hubungan masyarakat berbasis kolaborasi digital yang dapat digunakan antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan manfaat kolaborasi digital untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif pendidikan. Untuk memaksimalkan fungsi hubungan masyarakat dalam membangun hubungan dengan masyarakat lokal, penelitian ini juga berupaya untuk menawarkan saran yang berguna mengenai adopsi model kolaborasi digital ini di lembaga pendidikan. Proyek ini diantisipasi untuk menghasilkan kontribusi teoritis untuk pengembangan konsep hubungan masyarakat berbasis digital selain solusi yang berguna bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan keterlibatan masyarakat dan kemandirian komunikasi. Diantisipasi juga bahwa penelitian ini akan mendorong masyarakat lokal untuk lebih terlibat dalam mempromosikan inisiatif pendidikan, membina hubungan yang lebih baik antara kedua belah pihak, dan membangun ekosistem kerja sama yang langgeng.

## **Metode Penelitian**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka untuk mengkaji pengembangan model hubungan masyarakat berbasis kolaborasi digital antara masyarakat lokal dan lembaga pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis teori terkini dan penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknologi digital dalam hubungan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Sumber informasi utama tentang penggunaan teknologi digital dalam hubungan masyarakat dan pengaruhnya terhadap keterlibatan masyarakat adalah buku, artikel, jurnal ilmiah, dan makalah terkait. Melalui penggunaan tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru tentang penciptaan model hubungan masyarakat digital yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menawarkan saran tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat membangun hubungan yang lebih inklusif dengan masyarakat mereka.

## **Hasil dan Pembahasan**

Salah satu kemajuan besar dalam bidang pendidikan adalah inovasi dalam paradigma hubungan masyarakat berbasis kolaborasi digital. Saat ini, teknologi digital dimanfaatkan tidak hanya untuk meningkatkan pendidikan tetapi juga untuk meningkatkan hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendekatan humas berbasis digital mendapatkan koneksi dua arah yang lebih menarik, bukan hanya komunikasi satu arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Informasi dapat menyebar lebih cepat dan menjangkau khalayak yang lebih luas berkat platform digital seperti media sosial, aplikasi pendidikan, dan papan diskusi daring. Hal ini memfasilitasi proses komunikasi yang lebih terbuka dan inklusif serta memberi masyarakat suara langsung dalam kebijakan dan inisiatif pendidikan. Platform seperti TikTok dapat menumbuhkan hubungan yang dinamis antara pendidik, siswa, dan masyarakat, meningkatkan partisipasi siswa dan menempatkan kebutuhan masyarakat di garis depan. Oleh karena itu, model humas berbasis kolaborasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat di bidang Pendidikan (Cahyani, 2023)

Kolaborasi digital menciptakan peluang baru bagi keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Berkat platform digital, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang berbagai inisiatif pendidikan berkelanjutan, termasuk pelatihan, lokakarya, seminar, dan masukan tentang kebijakan pendidikan dengan lebih mudah. Hal ini tentu menjadi topik yang sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bidang Pendidikan. (Rahmi, 2020). Pemanfaatan media sosial yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan mendorong komunikasi yang lebih inklusif dan transparan antara masyarakat dan lembaga pendidikan. Selain itu, meskipun mereka tidak hadir secara fisik, masyarakat dapat terlibat dalam perdebatan terbuka tentang berbagai topik terkait pendidikan yang relevan berkat teknologi digital. Dalam situasi ini, platform digital berfungsi sebagai sarana untuk mendorong hubungan yang bermakna dan interaktif antara masyarakat dan lembaga pendidikan, selain berfungsi sebagai media penyebaran informasi. Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi lebih penuh dalam proses pendidikan dapat ditingkatkan dengan tersedianya forum dan aplikasi daring.

Komunikasi dan penyebaran informasi sangat ditingkatkan dengan penggunaan kolaborasi digital di ruang kelas. Konten pendidikan dapat disebar lebih cepat, akurat, dan efektif berkat media sosial dan aplikasi pendidikan. Ketersediaan platform digital mengharuskan lembaga

pendidikan untuk mengomunikasikan pesan mereka kepada publik dengan lebih cepat dan lebih luas (Rizal, 2023) penggunaan media digital dalam komunikasi pendidikan meningkatkan efektivitas dan responsivitas penyampaian informasi, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran publik tentang nilai pendidikan. Selain itu, umpan balik yang lebih cepat dan lebih langsung dimungkinkan oleh digitalisasi komunikasi, sehingga masyarakat untuk bereaksi terhadap inisiatif pendidikan terkini dengan segera. Hal ini memudahkan lembaga pendidikan dan masyarakat untuk melakukan percakapan yang lebih bermanfaat, yang meningkatkan kerja sama dalam mengembangkan kebijakan yang lebih memenuhi kebutuhan penduduk setempat.

Kerjasama digital memiliki banyak keuntungan, tetapi ada juga kekurangan yang harus dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan saat menggunakannya. Pengelolaan platform dan teknologi digital saat ini oleh lembaga pendidikan sangat penting bagi keberhasilan pengembangan kolaborasi digital yang sukses. Beberapa masalah utama yang sering ditemui adalah infrastruktur digital yang tidak memadai, rendahnya tingkat literasi digital di masyarakat, dan kesulitan membuat rencana kolaborasi yang efektif. Sebagai hambatan utama untuk mengadopsi pendekatan humas berbasis digital (Possanggi, 2023). Menekankan adanya kesenjangan digital dalam hal akses teknologi dan kemampuan digital masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan harus merancang kebijakan yang mendorong pertumbuhan kapasitas digital dalam hal infrastruktur dan peningkatan literasi digital di masyarakat. Tantangan-tantangan ini dapat dipecahkan dengan manajemen yang tepat dengan kolaborasi digital berfungsi lebih efisien dan efektif sambil menjalin hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis implementasi model humas berbasis kolaborasi digital, ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan potensi kolaborasi digital ini. Agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam, lembaga pendidikan terlebih dahulu harus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pendidikan. Dengan menggunakan berbagai media digital, penyampaian pesan pendidikan dapat lebih cepat dan cakupan informasi menjadi lebih luas. Kedua, agar lembaga pendidikan dapat menangani kerja sama digital secara efektif, maka infrastruktur dan kapabilitas teknologi harus diperkuat. Sumber daya harus dialokasikan oleh lembaga pendidikan untuk memperluas akses masyarakat, guru, dan siswa terhadap teknologi dan keterampilan digital. Oleh karena itu, agar masyarakat dapat lebih mudah mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan (Yunarti, 2023). Merekomendasikan untuk membuat model pembelajaran campuran (*blended learning*) yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Kerja sama digital dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mempererat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan dengan pendekatan dan pengelolaan yang tepat.

Dalam rangka meningkatkan kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat, pendidikan digital menjadi sangat penting. Masyarakat kini dapat lebih mudah terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan berbasis platform digital berkat semakin tingginya kesadaran akan teknologi digital. *Massive Open Online Courses (MOOCs)* memudahkan masyarakat untuk mengikuti program pelatihan dan kursus tanpa batasan waktu atau Lokasi (Nafa, 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk terus belajar dan bekerja sama dalam bidang pendidikan tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat. Agar masyarakat dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran digital, literasi digital menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Lembaga pendidikan dapat mendorong kolaborasi masyarakat yang lebih produktif dengan memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan digital.

Media sosial merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk mempererat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat mendistribusikan informasi tentang program mereka dengan lebih cepat dan efektif berkat platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter. Lebih jauh lagi, media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan audiensnya, yang dapat mencakup orang tua, siswa, atau masyarakat umum (Wijaya, 2024). Menerbitkan informasi tentang kegiatan pendidikan di platform digital seperti Google Sites membantu sekolah dan masyarakat berkomunikasi satu sama lain. Masyarakat dapat bergabung dalam percakapan tentang kebijakan dan program pendidikan dan memberikan umpan balik langsung melalui media sosial. Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai platform untuk membina hubungan yang lebih dalam dan lebih aktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat selain berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi.

Untuk memfasilitasi penerapan model PR berbasis kolaborasi digital, perubahan kepemimpinan di sektor pendidikan menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan akan dapat memanfaatkan potensi kolaborasi digital dengan lebih baik dengan bantuan kepemimpinan yang fleksibel dan berbasis teknologi (Ngiode, 2023). Para pemimpin yang memiliki visi digital yang berbeda lebih siap untuk mendukung integrasi teknologi di ruang kelas. Proses digitalisasi akan berjalan lebih cepat dan memfasilitasi kerja sama yang lebih bermanfaat antara lembaga pendidikan dan masyarakat jika kepeimpinannya reseptif terhadap inovasi teknologi. Dalam hal ini, para pemimpin yang mahir dalam menggunakan dan mengelola teknologi digital akan menumbuhkan lingkungan yang memfasilitasi penerapan strategi humas yang sukses dan efisien berdasarkan kerja sama digital.

## **Kesimpulan**

Dalam bidang pendidikan, kolaborasi digital dalam hubungan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Kontak yang lebih efisien antara lembaga pendidikan dan masyarakat dimungkinkan oleh teknologi digital, khususnya media sosial dan aplikasi pendidikan. Hal ini memudahkan penyebaran informasi dengan lebih cepat dan akurat serta memberikan masyarakat hak bicara langsung dalam kebijakan dan inisiatif pendidikan. Namun, agar kerja sama digital dapat berfungsi dengan baik, masalah seperti kesenjangan digital dan infrastruktur yang buruk terus menjadi hambatan signifikan yang harus diatasi.

Untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, lembaga pendidikan harus membuat strategi komunikasi yang lebih inklusif menggunakan berbagai media digital. Agar kerja sama digital dapat berfungsi dengan baik, penting juga untuk meningkatkan infrastruktur digital dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Untuk mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan, lembaga pendidikan juga didorong untuk mendukung para pemimpin dengan visi digital dan merangkul pendekatan pembelajaran campuran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring.

**Ucapan Terima Kasih (jika ada)**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan laporan ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan wawasan berharga melalui riset dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk implementasi model kolaborasi digital ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan hubungan masyarakat di bidang pendidikan, serta dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan.

## Referensi

- a. Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- b. Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- c. Nurlina, S. (2023). Transformasi Pendidikan di Era Digital 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45–58.
- d. Hasmarini Ariestin Waruwu, Revida, E., & Amin, M. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Dana Desa di Desa Gawu-Gawu Bouso Kecamatan Gunungsitoli Utara. *PERSPEKTIF*, 12(1), 161–170. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8415>
- e. Nuraeni, L., Tamagola, R. H. A., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Aziz, A. A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 14615-14620. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5322>
- f. Riduwan, V. P., & Claretta, D. (2022). Strategi Humas SSC Kacapiring Surabaya Dalam Era Digitalisasi Pada Pandemi Covid-19. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(2), 251–253. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.344>
- g. Kharisma, T., & Agustina, L. (2019). PENERAPAN MANAJEMEN HUMAS DIGITAL DALAM KOMUNIKASI PUBLIK DI INSTANSI ARSIP NASIONAL REPUBLIK

- INDONESIA. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 2(1), 112–119. <https://doi.org/10.17933/diakom.v2i1.31>
- h. Prasetyawati, A. (2021). Dualisme Dampak Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Humas Pemerintah. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 229–250. <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i2.23148>
- i. Ansyar, L., & Junianto, J. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Publikasi oleh Humas Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(2), 158–164. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.84>
- j. Salsabila, M., Wisudawanto, R., & Indreswari, E. P. (2024). Strategi Digital Public Relation dalam Sosialisasi Program UMKM Juara di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (DISKUK) Provinsi Jawa Barat. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 30-41. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/1208>
- k. Cahyani, I. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Gerakan Sekolah Cakap Digital: "Pemanfaatan Tiktok dalam Model Pembelajaran" Fun Learning" berbasis Kolaborasi Murid dan Guru di SD IT Attasyakur, Kota Depok. *ABDIKOM: Jurnal Ilmu Komputer*, 1(2), 10-18. <https://ejournal.upnvj.ac.id/abdikom/article/view/5968>
- l. Rahmi, R. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- m. Saiful Rizal, A. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- n. Posangi, S. S., Ngiode, S., & Manggo, A. (2023). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: MENDEKONSTRUKSI MODEL KEPEMIMPINAN TRADISIONAL UNTUK MENDORONG INOVASI DAN KEUNGGULAN AKADEMIS. *Irfani (e Journal)*, 19(2), 162-170. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/4348>
- o. Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal*

Kewarganegaraan, 8(1),

<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1377>

1304-1312.

- p. Yunarti, S., Wijayanti, W., & Harmaningsih, D. (2022). Model Blended Learning & Hybrid Learning Untuk Keberhasilan Transformasi Digital Menuju Smart Society. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 76–86. [https://doi.org/10.37817/ikraith\\_humaniora.v6i3.2186](https://doi.org/10.37817/ikraith_humaniora.v6i3.2186)
- q. Wijaya, H. A., Aprillitzavivayarti, A., Musyaiyadah, M., Rukmana, L., Fitriana, F., & Hendra, R. (2024). Transformasi Komunikasi Sekolah: Pelatihan Google Sites sebagai Solusi Inovasi Humas OSIS SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 683-691. <https://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1591>
- r. Nafa, Y., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course (MOOC). *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 133–146. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.173>
- s. Najah, A. T. S., & Jauhari, R. (2024). Collaboration between Educational Institutions and Media for the Advancement of Youth in the Digital Era. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 12-20. <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/1792>